

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan yang sangatlah penting bagi seseorang adalah pendidikan. Pentingnya sebuah pendidikan sudah disadari oleh seluruh masyarakat dikarenakan pendidikan merupakan modal untuk kelangsungan hidup. Dengan adanya pendidikan diharapkan anak-anak bangsa dapat siap untuk menjadi manusia yang berkualitas dan berkarakter. Pendidikan mengacu pada sebuah pedoman tertulis yang disebut dengan kurikulum. Tercapai atau tidaknya proses pendidikan ditentukan pada kurikulum yang dijalankan oleh suatu sekolah. Kurikulum terus berkembang dan mengalami penyempurnaan sesuai dengan perkembangan teknologi dan zaman. Perkembangan dan penyempurnaan kurikulum ini memiliki tujuan agar pelaksanaan pendidikan dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

Kurikulum secara umum bisa diartikan sebagai suatu upaya yang dimiliki oleh sekolah dan dijadikan sebagai dasar untuk menunjukkan dan mengarahkan pembelajaran mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan oleh orang banyak. Saat ini, di Indonesia sendiri kelangsungan kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013 atau K13. Dalam kurikulum 2013 pengembangan materi-materi pembelajaran yang terdahulu dirancang dalam 1 mata pelajaran kini dikembangkan kembali menjadi materi – materi terintegrasi dan terpadu dalam tema – tema tertentu yang disebut dengan tematik terpadu. Kurikulum 2013 yang mengusung pembelajaran yang satu terpadu antara materi -

materi dari berbagai bidang studi sekolah dasar, yang dimana Bahasa Indonesia menjadi salah satu materi tersebut. Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa aspek penilaian utama diantaranya aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku.

Keterampilan berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk dipelajari. Bahasa adalah alat komunikasi yang terbentuk dari budaya setempat, melalui berbahasa seseorang dapat memahami kehidupan, memungkinkan individu saling menyatakan perasaan, gagasan, dan pikiran masing-masing. Di Indonesia sekolah merupakan salah satu ruang lingkup yang mengajarkan cara berbahasa dengan baik. Empat aspek yang terdapat dalam keterampilan berbahasa diantaranya keterampilan membaca, menulis, berbicara, serta menyimak.

Keterampilan membaca merupakan wujud dari kemampuan berbahasa yang diperlukan dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan membaca memegang peranan dalam kehidupan karena setiap pengetahuan yang disediakan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Ini disebabkan oleh sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk bahasa tulis yang dituang dan dikemas kedalam bentuk buku.

Menurut Tarigan (dalam Yeti Mulyati, 2007 : 4.13) Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Saat ini pemerintah di Indonesia berusaha untuk menanamkan budaya membaca di setiap jenjang pendidikan. Membaca perlu untuk diajarkan agar

peserta didik mampu menerima dan memahami materi yang akan diberikan oleh guru.

Tujuan pembelajaran membaca di Sekolah Dasar dibagi menjadi dua golongan diantaranya (1) siswa menguasai teknik membaca melalui membaca permulaan dan (2) siswa mampu memahami isi bacaan melalui pembelajaran membaca pemahaman.

Tetapi dalam kenyataannya, melalui observasi dan pengalaman pada saat melaksanakan PPL Real ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa khususnya di kelas tinggi belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pada kegiatan belajar mengajar di kelas siswa kurang aktif untuk membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini terjadi ketika siswa hanya menghafal materi pelajaran sehingga siswa kurang memahami dan memaknai materi pelajaran dan akhirnya proses pembelajaran menjadi membosankan. Selain itu ketika guru menyampaikan materi pelajaran, perhatian siswa masih belum sepenuhnya terfokus ke pembelajaran.

Belum optimalnya kemampuan membaca pemahaman siswa diduga disebabkan oleh minat membaca siswa yang rendah, sedangkan minat baca rendah cenderung dipengaruhi oleh cara guru mengajar, sarana membaca yang kurang memadai, dan teknik yang digunakan kurang sesuai dengan kondisi siswa.

Pembelajaran membaca khususnya di kelas tinggi perlu difokuskan pada kemampuan memahami isi bacaan. Siswa dituntut untuk memahami isi bacaan

bukan sekedar menghafal. Maka dari itu, siswa perlu dilatih untuk memahami isi bacaan secara intensif. Peran guru sangat besar terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Dalam proses pembelajaran sering kali hanya berpusat pada guru sehingga penggunaan metode dan media belum maksimal.

Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang didapat dari wali kelas V SD di Gugus Letkol Wisnu Denpasar, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya di kelas V masih belum optimal. Model serta bahan bacaan yang kurang inovatif diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca siswa. Mengingat membaca merupakan aspek yang penting maka perlu ditingkatkan kualitas pembelajarannya.

Berdasarkan uraian masalah yang ada, diperlukan adanya suatu upaya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Salah satu caranya adalah mengemas pembelajaran dengan inovatif yaitu dengan menggunakan model serta media yang dapat menarik minat belajar serta lebih banyak melibatkan siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan digunakan yaitu model *Talking Stick* berbantuan buku cerita.

Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan kegiatan pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar dan bermain sehingga siswa lebih bersemangat dalam pelajaran. Model ini termasuk dalam salah satu model pembelajaran kooperatif dimana siswa dibelajarkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil

dengan kemampuan yang berbeda-beda. Model pembelajaran ini berbantuan tongkat (stick), dimana siswa terakhir yang memegang tongkat harus menjawab pertanyaan dari guru.

Penerapan model *Talking Stick* ini lebih efektif bila didukung dengan adanya media pelajaran. Buku cerita merupakan salah satu media yang bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Buku cerita mengandung bacaan yang ringan sehingga dapat melatih pemahaman siswa. Selain itu, buku cerita juga disajikan dengan sangat menarik karena mengandung gambar dan warna yang dapat menarik minat membaca siswa. Poses pembelajaran dengan model *Talking Stick* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Berpijak dari latar belakang yang ada, maka tepat jika peneliti ingin meneliti lebih dalam pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri Gugus Letkol Wisnu Denpasar Tahun Ajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari informasi yang diperoleh, maka ditentukan beberapa masalah yaitu.

- 1) Dalam kegiatan belajar di kelas lebih banyak di dominasi oleh guru sehingga siswa menjadi kurang berperan aktif.

- 2) Dalam kegiatan pelajaran siswa perlu diberikan motivasi supaya berani mengemukakan pendapatnya.
- 3) Model *Talking Stick* dalam pelajaran Bahasa Indonesia masih jarang digunakan oleh guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi permasalahan berupa proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih banyak didominasi oleh guru serta kurangnya keterlibatan siswa di dalam pembelajaran membuat pemahaman siswa belum optimal. Sehingga penelitian ini difokuskan pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sebagai akibat dari model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan buku cerita dalam muatan materi Bahasa Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Dapat dirumuskan permasalahan yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Gugus Letkol Wisnu Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Melalui perumusan masalah yang ada, maka tujuan utama penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Talking Stick* berbantuan buku cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Letkol Wisnu Denpasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian tentunya memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai yaitu sebuah kebenaran yang dirasa berguna dan memiliki manfaat aspek teoritis maupun aspek praktis.

1.6.1 Manfaat teori

Dilaksanakannya penelitian ini bisa menyumbangkan beberapa bentuk pengetahuan serta pemikiran berupa pentingnya penggunaan suatu model yang bisa selaras dengan persoalan sehari-hari dalam proses belajar yakni model *Talking Stick* yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu acuan dalam bidang pendidikan terutama pendidikan di SD khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.6.2 Manfaat praktis

Secara praktis penelitian yang telah dilakukan memberikan beberapa manfaat kepada beberapa pihak yaitu bagi peneliti, guru dan siswa.

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber rujukan serta pedoman ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah khususnya untuk mengoptimalkan keterampilan membaca pemahaman, dengan demikian bisa mewujudkan kondisi pembelajaran lebih kreatif, menyenangkan serta aktif. Selain itu dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi guru dalam memajukan mutu pendidikan.

1.6.2.2 Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberi manfaat untuk siswa dikarenakan siswa secara tidak langsung terbantu ketika belajar. Selain itu, dapat memberi peluang untuk siswa dalam mengoptimalkan keterampilan membaca pemahaman.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi yang relevan kepada peneliti dalam bidang pendidikan yaitu, model/metode, dan strategi pembelajaran untuk meneliti dan mengembangkan aspek-aspek lain yang mungkin saja terdapat hubungannya dengan konsep-konsep pembelajaran dan teori teori pembelajaran yang ada.

